

CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING BERBANTUAN CD PEMBELAJARAN PADA MATERI BAGIAN-BAGIAN TUMBUHAN DAN FUNGSI NYA DI SD

Bahmid Bakar¹, Moh. Farid Nurul Anwar², Heri Setiawan³, Siti Fatimah⁴

¹SDN Inpres Kapaleo, ²PGSD FIP Universitas Tribhuwana Tunggaladewi, ³PGSD FKIP Universitas Mataram, ⁴PPG FKIP Universitas Ahmad Dahlan

sifasiifatimah@gmail.com

Abstract

The learning problems that are often encountered are the teacher's lack of mastery of the learning model and the teacher's lack of understanding of the proper use of media, causing students to not understand the subject matter. The use of learning models with the right media can increase student learning activities and outcomes. The learning model used in this lesson is Contextual Teaching and Learning (CTL) assisted by Learning CD media on plant parts and their functions in elementary schools. The learning process takes place referring to the seven components of CTL.

Keywords: *Contextual Learning, Learning CD, Science*

Abstrak

Masalah pembelajaran yang sering ditemui adalah kurangnya penguasaan guru terhadap model pembelajaran dan kurangnya guru memahami penggunaan media yang tepat sehingga menyebabkan siswa kurang memahami materi pelajaran. Penggunaan model pembelajaran dengan media yang tepat dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran ini adalah *Contextual Teaching and Learning (CTL)* berbantuan media CD Pembelajaran pada materi bagian-bagian tumbuhan dan fungsinya di Sekolah Dasar. Proses pembelajaran berlangsung mengacu pada tujuh komponen CTL.

Kata Kunci: Contextual Teaching and Learning, CD Pembelajaran, IPA

PENDAHULUAN

Penyelenggaraan pendidikan di Indonesia tercermin dalam UU Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yaitu pendidikan diselenggarakan dengan memberdayakan semua komponen masyarakat melalui peran serta dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu layanan pendidikan. Fungsi utama pendidikan adalah memberikan bimbingan kepada peserta didik untuk memenuhi kebutuhan yang sesuai dengan kemampuan yang dimiliki agar memperoleh kepuasan dalam kehidupan pribadi maupun sosialnya. Guru adalah salah satu komponen masyarakat yang berperan penting dalam memberikan layanan pendidikan kepada peserta didik. Salah satu hak peserta didik sebagaimana disebutkan dalam UU no 20 tahun 2003 adalah mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya.

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, maka sistem pendidikan kita telah mengalami perubahan paradigma. Suprayekti, dkk (2006) menyatakan

bahwa “pendidikan kita telah melalui tiga paradigma, yaitu (1) paradigma pengajaran (*teaching*), (2) paradigma pembelajaran (*instruction*), (3) proses belajar (*learning*).” Meskipun demikian sampai saat ini pendidikan kita belum sampai pada paradigma proses belajar (*learning*). Hal ini terlihat dari proses pembelajaran yang berlangsung saat ini yang masih banyak dijumpai guru ditempatkan sebagai satu-satunya sumber ilmu pengetahuan. Dalam proses pembelajaran yang berlangsung, guru jarang mengaitkan materi dengan kehidupan nyata sehingga menyebabkan siswa kurang memahami konsep-konsep yang dipelajari. Sebagian guru tidak mampu menggunakan media yang relevan sehingga guru hanya mengajar menggunakan buku teks dalam proses pembelajaran.

Informasi pembelajaran yang disajikan dalam bentuk buku teks membuat siswa kurang tertarik, karena media pembelajaran yang ditampilkan oleh buku kurang tersedia secara lengkap sebagai media belajar, karena yang ditampilkan hanya berupa teks dan pada tampilan isi buku yang tidak dapat divisualisasikan sehingga tampilannya monoton. Sadiman, dkk (2014) mengatakan bahwa “penggunaan media pendidikan secara tepat dapat mengatasi sikap pasif anak didik. Dalam hal ini media pendidikan berguna untuk (a) menimbulkan kegiatan belajar, (b) memungkinkan interaksi yang lebih langsung antara anak didik dengan lingkungan dan kenyataan, (c) memungkinkan anak belajar sendiri-sendiri menurut kemampuan dan minatnya.”

Proses pembelajaran yang baik hendaknya menempatkan siswa sebagai pencari ilmu sehingga perlu dibiasakan memecahkan dan merumuskan sendiri hasilnya. Piaget (dalam Mikarsa, dkk, 2007) menyatakan bahwa ‘belajar tidak harus terpusat pada guru, tetapi anak harus lebih aktif. Karena tahap berpikir siswa SD masih praoperasional yang ditandai dengan berpikir yang bersifat egosentrik-simbolik, maka peserta didik harus dibimbing agar aktif menemukan sesuatu yang dipelajarinya.’ Sebuah pembelajaran dapat dikatakan berhasil, jika siswa mencapai hasil belajar sesuai dengan yang diharapkan. Sebagaimana yang dikatakan oleh Arikunto, dkk (2015) bahwa “Indikator keberhasilan suatu pembelajaran dapat dilihat dari aktivitas dan prestasi belajar siswa yang memenuhi atau melebihi Standar Ketuntasan Minimum (SKM).” Selain itu, pengalaman belajar siswa di sekolah dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pendekatan pembelajaran Kontekstual atau CTL merupakan proses mengaitkan materi pelajaran dengan kondisi nyata yang dialami siswa dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Sihono (2004) & Rahmawati (2018) bahwa “Pendekatan kontekstual merupakan konsep belajar yang membantu guru untuk mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat.”

Sanjaya (2016) menyatakan bahwa “CTL merupakan strategi yang melibatkan siswa secara penuh dalam proses pembelajaran. Siswa didorong untuk beraktivitas mempelajari materi pelajaran sesuai dengan topik yang akan dipelajarinya.” Nurhadi (dalam Rusman, 2014) menyatakan bahwa ‘Pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*)

merupakan konsep belajar yang dapat membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan dalam kehidupan mereka.' Dengan demikian maka pembelajaran Kontekstual akan membuat aktivitas siswa meningkat dan hasil belajar pun diharapkan akan meningkat.

Salah satu teknologi yang dikembangkan di sekolah adalah pembelajaran yang menggunakan teknologi digital yaitu CD Pembelajaran Interaktif yang menyajikan multimedia berupa teks, gambar dan suara. Model CTL sangat cocok jika dibantu dengan media CD pembelajaran karena dapat menampilkan peristiwa atau kejadian nyata yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari (Kusmaryono, 2022). CD Pembelajaran Interaktif sebagai salah satu produk teknologi yang ikut berpengaruh terhadap pencapaian tujuan pembelajaran. "Keberhasilan kegiatan belajar mengajar ditentukan oleh banyak faktor, salah satunya adalah penggunaan media pembelajaran yang mampu membuat peserta didik lebih bersemangat dan lebih konsentrasi dalam proses kegiatan belajar mengajar" (Setyawan, 2012; Bakar, 2017).

Dengan memperhatikan keunggulan teknologi berupa media pembelajaran, dapat disusun strategi pemanfaatan yang tepat dan optimal untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Peningkatan aktivitas dipicu oleh adanya interaksi antara siswa dengan guru, antara siswa dengan siswa, serta siswa dengan media pembelajaran. Menurut Heinich, dkk (2002) "Media dan teknologi telah mempengaruhi pendidikan misalnya, komputer dan internet telah masuk dalam desain pembelajaran. Alat teknologi memberikan kemungkinan kuat untuk meningkatkan pembelajaran. Guru harus mengintegrasikan teknologi dan media ke dalam proses pembelajaran"

Penggunaan media pengajaran harus disesuaikan dengan konten materi yang dipelajari secara tepat dan variatif. Sebagaimana dikatakan oleh Sadiman, dkk (2014) bahwa "Penggunaan media pendidikan secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi sikap pasif anak didik." Dengan demikian jika penggunaan media pengajaran yang tepat akan meningkatkan aktivitas siswa. Arikunto, dkk (2015) menyatakan bahwa "ketika pembelajaran berlangsung, siswa harus terlibat langsung dalam proses, mereka harus aktif dan memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar."

Beberapa penelitian telah memberikan gambaran bahwa pembelajaran kontekstual dengan menggunakan media CD Pembelajaran dapat menarik perhatian siswa sehingga aktivitas dan hasil belajar siswa dapat ditingkatkan. Penelitian yang dilakukan oleh Sunandar (2009) menunjukkan bahwa Hasil belajar matematika pokok bahasan bilangan pecahan siswa kelas V SD Negeri di Kecamatan Banyumanik Kota Semarang yang diajar dengan pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dikategorikan pada hasil yang baik. Penelitian yang dilakukan oleh Hariyati (2013) dengan judul Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Media Audio Visual Berbentuk CD Interaktif. Mata Pelajaran IPS di Sekolah Dasar menunjukkan peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan pada uraian di atas, maka penulis mendeskripsikan proses pembelajaran yang menerapkan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantuan CD Pembelajaran pada materi bagian-bagian tumbuhan dan fungsinya, serta aktivitas dan hasil belajar siswa. Secara umum tujuan penulisan ini adalah untuk memberikan gambaran tentang (1) bagaimana penggunaan model *Contextual Teaching and Learning* berbantuan CD Pembelajaran dan (2) bagaimana aktivitas dan hasil belajar siswa pada materi bagian-bagian tumbuhan dan fungsinya melalui penggunaan model CTL berbantuan CD pembelajaran.

PEMBAHASAN

Model Contextual Teaching and Learning (CTL) Pengertian CTL

CTL adalah model pembelajaran yang menekankan pada proses belajar yang membawa siswa pada kehidupan nyata. Sanjaya (2016) menyatakan bahwa “CTL adalah model pembelajaran yang menekankan pada aktivitas siswa secara penuh, baik fisik maupun mental. Belajar bukan menghafal, akan tetapi proses berpengalaman dalam kehidupan nyata.” Dalam proses pembelajaran dengan model CTL, siswa diarahkan untuk belajar sesuai dengan apa yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari sehingga pengalaman menjadi faktor yang paling penting untuk memperkaya pengetahuan.

Johnson (2008) & Rusman (2014) menyatakan bahwa “sistem CTL adalah proses pendidikan yang bertujuan membantu siswa melihat makna dalam materi akademik yang mereka pelajari dengan jalan menghubungkan mata pelajaran akademik dengan isi kehidupan sehari-hari, yaitu dengan konteks kehidupan pribadi, sosial dan budaya”. Dalam pembelajaran dengan model CTL, siswa diarahkan untuk membuktikan secara akademik apa yang telah mereka alami sebelumnya. Selain itu, siswa juga akan diarahkan untuk mengimplementasikan kemampuan akademik dalam penerapan nyata di lapangan.

Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan Kontekstual akan terjalin suasana belajar yang mengutamakan kerja sama, saling menunjang, menyenangkan, tidak membosankan, belajar dengan bergairah, pembelajaran terintegrasi, menggunakan berbagai sumber, siswa aktif, sharing dengan teman, siswa kritis, guru kreatif bukan transfer pengetahuan dari guru, siswa dapat menemukan sendiri konsep-konsep materi yang sedang dihadapi sebagai wujud konstruktivisme.

Komponen Contextual Teaching and Learning (CTL)

CTL memiliki tujuh komponen pembelajaran yang membedakannya dengan model pembelajaran yang lain. Dalam pembelajaran CTL ketujuh komponen tersebut menjadi penentu tercapainya suatu tujuan pembelajaran kontekstual. Komponen-komponen tersebut menurut Johnson (2008) yaitu. (1) Konstruktivis (*Konstruktivism*); (2) Menemukan (*Inquiri*); (3) Bertanya (*Questioning*); (4) Masyarakat Belajar (*Learning Community*); (5) Pemodelan (*Modelling*); (6) Refleksi (*Reflection*) dan (7) Penilaian Sebenarnya (*Authentic Assessment*).

penilaian merupakan bagian yang tidak dipisahkan dari proses pembelajaran yang berfungsi untuk mendapatkan informasi tentang proses dan hasil pembelajaran. Media CD

Pembelajaran CD Pembelajaran merupakan sebuah media yang menyajikan teks, gambar dan suara yang disajikan secara interkatif. Sadiman et al, (2014) menyatakan bahwa ‘media pembelajaran interaktif adalah suatu sistem penyampaian pengajaran yang menyajikan materi video rekaman dengan pengendalian computer kepada penonton (siswa) yang tidak hanya mendengar dan melihat video dan suara, tetapi juga memberikan respon yang aktif.’

Sistem pembelajaran yang berbasis ICT berbentuk media CD pembelajaran interaktif dapat menyajikan materi bahan ajar disertai dengan Animasi, Audio, Video, dan dilengkapi alat evaluasi berupa latihan-latihan soal. CD Pembelajaran Interaktif dapat membantu para pendidik dalam penyampaian suatu materi sehingga peserta didik dapat lebih mudah memahami setiap materi khususnya materi yang sangat sulit dijelaskan dan divisualisasikan dengan alat peraga konvensional. Media interaktif membuat suasana belajar yang menegangkan menjadi lebih menyenangkan, menambah motivasi siswa untuk belajar. Dengan media belajar interaktif ini, diharapkan siswa dapat lebih tertarik dan termotivasi dalam belajar.

Daryanto (2013) menyatakan bahwa “Multimedia Interaktif adalah suatu multimedia yang dilengkapi dengan alat pengontrol yang dapat dioperasikan oleh pengguna, sehingga pengguna dapat memilih apa yang dikehendaki untuk proses selanjutnya.” Multimedia interaktif dapat diputar menggunakan komputer dan dapat ditampilkan dengan menggunakan proyektor LCD dan televisi.

Musfiqon (2012) menyatakan bahwa “dalam penggunaan media pembelajaran, seorang guru juga dituntut untuk memperhatikan kondisi psikologis anak didik yang perkembangannya cukup beragam.” Oleh karena itu guru perlu lebih jeli dalam memilih media pembelajaran agar sesuai dengan kondisi psikologis anak didik dalam satu kelas. CD pembelajaran akan memberi stimulus berupa gambar dan suara sehingga hasil belajar dapat ditingkatkan. Arsyad (2014) menyatakan “belajar melalui stimulus gambar dan stimulus kata atau visual membuahkan hasil belajar yang lebih baik untuk tugas-tugas seperti mengingat, mengenali, mengingat kembali, dan menghubungkan fakta dan konsep.”

Hakikat Pembelajaran IPA di SD

Pembelajaran merupakan proses perubahan tingkah laku yang terjadi sebagai hasil dari belajar. Pembelajaran mempunyai pengertian yang mirip dengan pengajaran, walaupun mempunyai konotasi yang berbeda. Dalam konteks pendidikan, guru mengajar supaya peserta didik dapat belajar dan menguasai isi pelajaran aspek pengetahuan, juga dapat mempengaruhi perubahan sikap, serta keterampilan seseorang peserta didik. Dengan demikian Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar tertentu.

Mata pelajaran di SD merupakan program untuk menanamkan dan mengembangkan pengetahuan, ketrampilan, sikap dan menilai ilmiah kepada siswa. IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di SD. Dengan pelajaran IPA diharapkan siswa dapat memahami konsep-konsep tentang alam serta isinya dan memiliki ketrampilan untuk

mengembangkan pengetahuan dan ide-ide tentang alam. Dilihat dari sisi atau cakupan materi, IPA termasuk mata pelajaran yang relatif sarat dengan materi. Secara keseluruhan ruang lingkup mata pelajaran IPA di SD dalam BSNP (2006) meliputi (1) makhluk hidup dan proses kehidupan, yaitu manusia, hewan, tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan, (2) benda/materi, sifat-sifat dan kegunaannya meliputi: cair, padat, gas, (3) Energi dan perubahannya meliputi: gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya, pesawat sederhana, (4) bumi dan alam semesta meliputi: tanah, bumi, tata surya, dan benda-benda langit lainnya.

Dalam pembelajaran IPA di Sekolah Dasar, siswa harus mengamati keadaan lingkungan dan menghubungkan satu fenomena dengan fenomena yang lain. Dengan demikian siswa akan mengetahui dan memahami apa yang diamatinya kemudian mengaitkannya dalam kehidupan sehari-hari yang pernah dialaminya. Tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran IPA di SD (a) memahami alam sekitarnya, meliputi benda-benda alam dan buatan manusia serta konsep-konsep IPA yang terkandung di dalamnya, (b) memiliki keterampilan untuk mendapatkan ilmu, khususnya IPA, berupa keterampilan proses atau metode ilmiah yang sederhana, (c) memiliki sikap ilmiah di dalam mengenal alam sekitarnya dan memecahkan masalah yang dihadapinya, serta menyadari kebesaran penciptanya, (d) memiliki bekal pengetahuan dasar yang diperlukan untuk melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi.

Sapriati, dkk (2009) menyatakan bahwa "tujuan pembelajaran IPA di SD adalah agar siswa mampu mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep IPA dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, dan memiliki pengetahuan, konsep dan ketrampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan jenjang pendidikan selanjutnya."

Marteri Bagian-bagian Tumbuhan dan Fungsinya

Tumbuhan merupakan salah satu jenis makhluk hidup. Tumbuhan memiliki bagian-bagian yang terdiri atas akar, batang, daun, bunga, buah dan biji. Akar merupakan bagian tumbuhan yang arah tumbuhnya ke dalam tanah. Akar terdiri atas inti akar, rambut akar, dan tudung akar.

Akar memiliki beberapa kegunaan, antara lain, untuk menyerap air dan zat hara, untuk menunjang berdirinya tumbuhan, serta untuk menyimpan cadangan makanan. Akar terdiri dari dua jenis yaitu akar serabut dan akar tunggang.



Akar tunggang



akar rambut

Gambar 1. Materi Bagian Akar Tumbuhan

Batang tumbuhan dapat dikelompokkan menjadi tiga jenis, yaitu batang berkayu, batang rumput, dan batang basah. Fungsi batang adalah sebagai penopang tumbuhan, pengangkut air ke seluruh bagian tumbuhan, penyimpan cadangan makanan, dan sebagai alat perkembangbiakan.



Batang berkayu

batang berumput

batang berair

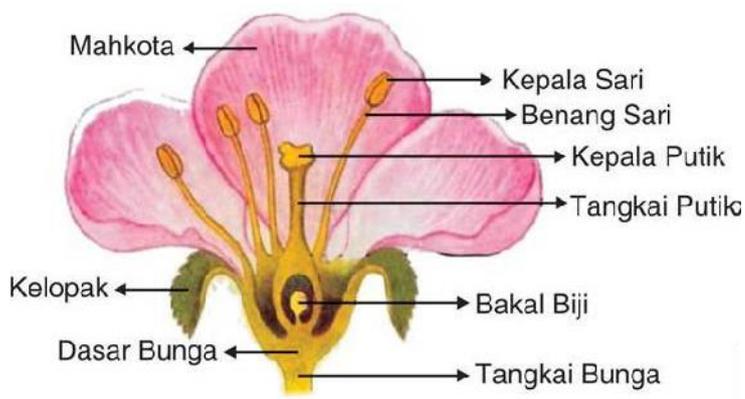
Gambar 1. Materi berbagai macam batang Tumbuhan

Daun merupakan bagian tumbuhan yang tumbuh dari batang. Bentuk daun melengkung, menyirip, menjari, dan sejajar. Fungsi daun adalah tempat pembuatan makanan, tempat pernapasan, tempat penguapan. Ada beberapa jenis daun sesuai bentuknya seperti berikut ini.



Gambar 3. Jenis-Jenis Daun Tumbuhan

Bunga memiliki bagian yang terdiri dari, tangkai, kelopak, mahkota, benang sari, dan putik. Fungsi bunga yang utama adalah sebagai alat perkembangbiakan generatif. Proses penyerbukan pada bunga akan menghasilkan buah dan biji.



Gambar 4. Materi Bagia-Bagian Bunga Sempurna

Model CTL Berbantuan CD Pembelajaran pada Materi Bagian-bagian Tumbuhan dan Fungsinya

Model CTL Berbantuan CD Pembelajaran pada Materi Bagian-bagian Tumbuhan dan Fungsinya. Kegiatan proses pembelajaran mengambil tema 3 yaitu Peduli terhadap Makhluk Hidup dan sub tema 1 yaitu hewan dan tumbuhan di lingkungan rumahku. Materi difokuskan pada mata pelajaran IPA yaitu bagian-bagian tumbuhan dan fungsinya. Kegiatan Contextual Teaching and Learning berbantuan CD Pembelajaran dapat dirancang sebagai berikut.

Tabel 1. Rancangan Kegiatan Pembelajaran IPA berbasis CTL

<i>Tahap</i>	<i>Kegiatan Guru</i>	<i>Kegiatan siswa</i>	<i>Keterangan</i>
Kegiatan awal	1. Mengkondisikan siswa dan mengajak siswa berdo'a	a. Mengkondisikan diri dan berdo'a	(Question)
	2. Melakukan apersepsi untuk menggali pengetahuan awal siswa dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari	b. Menjawab pertanyaan dari guru yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari	
	3. Menyampaikan kompetensi dan tujuan pembelajaran yang akan dikuasai siswa, serta pentingnya materi bagian-bagian tumbuhan dan fungsinya.	c. Menyimak guru menyampaikan kompetensi dan tujuan pembelajaran, serta pentingnya materi pelajaran yang akan dipelajari	(Modeling)
	4. Menjelaskan langkah- langkah kegiatan pembelajaran CTL.	d. Mendengarkan penjelasan guru	
	5. Membangun kesepakatan dengan siswa agar mengikuti proses pembelajaran dengan baik	e. Bersama guru membangun kesepakatan bersama selama dalam proses pembelajaran	

<i>Tahap</i>	<i>Kegiatan Guru</i>	<i>Kegiatan siswa</i>	<i>Keterangan</i>
	6. Membagi siswa ke dalam kelompok belajar	f. Siswa mengkondisikan diri pada kelompok masing-masing	(Learning community)
Kegiatan Inti	7. Membagikan LKK untuk dikerjakan secara kelompok	g. Menerima LKK untuk dikerjakan secara kelompok	(Modelling)
	8. Menjelaskan langkah- langkah kerja dalam LKK	h. Mendengarkan penjelasan guru	(Modeling)
	9. Memutar CD Pembelajaran yang ditampilkan melalui LCD	i. Menyimak materi yang diputar lewat LCD	(Quistioning)
	10. Meminta siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami	j. Siswa menanyakan hal-hal yang belum dipahami (jika ada)	
	11. Membimbing siswa berdiskusi menyelesaikan tugas dalam LKK	k. Berdiskusi menyelesaikan tugas dalam LKK	(Inkuiri,) (Kontruk- tivism)
	12. Meminta perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompok	l. Perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusinya	(Inkuiri)
Kegiatan penutup	13. Membimbing siswa menyimpulkan materi pembelajaran	m. Menyimpulkan materi pembelajaran	(Kontruk- tivism)
	14. Membagikan soal evaluasi untuk dikerjakan secara individu	n. Menerima soal dan dikerjakan secara individu	(Autentik Assement)
	15. Memberikan umpan balik untuk merefleksi pembelajaran dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan tanggapan siswa terhadap proses pembelajaran yang telah dilaksanakan.	o. Siswa menjawab pertanyaan guru yang berkaitan dengan tanggapan siswa terhadap proses pembelajaran yang telah dilaksanakan	(Reflection)
	16. Meminta siswa untuk menjelaskan fungsi bagian-bagian tumbuhan sebagai pekerjaan rumah	p. Menerima PR dari guru untuk dikerjakan di rumah	
	17. Meminta siswa berdoa dan menutup pembelajaran	q. Berdoa secara bersama-sama untuk mengakhiri pembelajaran	(Reflection))

Deskripsi kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan menggunakan CTL berbantuan CD Pembelajaran dapat dipaparkan sebagai berikut.

Pertama, kegiatan awal. Pada kegiatan awal, guru mengkondisikan siswa dengan cara meminta siswa untuk tenang dan siap untuk belajar. Setelah itu siswa diajak untuk berdoa

sebelum memulai proses pembelajaran. Guru melakukan kegiatan apersepsi untuk menggali pengetahuan awal siswa. Pada tahap ini siswa diminta untuk menjawab beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang akan dipelajari yaitu bagian-bagian tumbuhan dan fungsinya. (*Question*)

Pertanyaan diawali dengan menunjukkan bagian-bagian tubuh manusia untuk mengarahkan siswa pada pemahaman tentang bagian-bagian tumbuhan dengan mengakatan “seperti layaknya manusia, tumbuhan juga memiliki bagian- bagian.” Selanjutnya Guru menyampaikan kompetensi dan tujuan pembelajaran yang akan dikuasai siswa, serta pentingnya mempelajari materi bagian-bagian tumbuhan dan fungsinya. (*Modeling*)

Langkah selanjutnya adalah menjelaskan prosedur pembelajaran CTL berbantuan media CD Pembelajaran. Guru dengan siswa membangun kesepakatan agar siswa tertib mengikuti proses pembelajaran, misalnya saat menjawab pertanyaan guru secara klasikal, siswa cukup mengacungkan tangan tanpa menjawab sebelum ditunjuk oleh guru. Selanjutnya guru mengarahkan siswa untuk membentuk kelompok dan memulai proses pembelajaran. (*Learning Comunity*)

Kedua, kegiatan inti. Pada kegiatan inti, guru membagikan LKK dan menjelaskan langkah- langkah kegiatan yang ada pada LKK agar siswa tidak bingung, kemudian meminta siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami (*modeling and question*). Selanjutnya guru memutar CD pembelajaran yang diproyeksikan melalui layar LCD (*modeling*). Siswa diminta untuk memperhatikan dan mengamati secara saksama penjelasan materi bagian-bagian tumbuhan dan fungsinya yang ditampilkan (*inkuiri*).

Saat menampilkan materi, durasi video cukup 10 sampai 15 menit. Hal ini untuk menghindari kejenuhan siswa saat mengamati penjelasan materi agar tidak menyurutkan semangat belajarnya. Berdasarkan hasil pengamatan, siswa menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan dalam LKK dan dikerjakan secara kelompok (*inkuiri*). Pada tahap ini guru harus memantau serta membimbing kerja kelompok agar seluruh anggota kelompok berkontribusi. Setelah waktu yang ditentukan selesai, perwakilan kelompok diminta untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya, sedangkan kelompok yang lain memperhatikan dan menanggapi hasil presentasi (*konstruktivism*).

Ketiga, kegiatan penutup. Pada kegiatan penutup, siswa diarahkan untuk membuat kesimpulan materi yang telah dipelajari. Selanjutnya siswa menerima soal evaluasi yang dikerjakan secara individu untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa pada materi pelajaran (*autentic assesmen*). Kegiatan selanjutnya umpan balik untuk merefleksi pembelajaran yang telah dilaksanakan dengan mengajukan beberapa pertanyaan untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap proses pembelajaran dengan model CTL berbantuan CD pembelajaran (*Reflection*). Tindak lanjut dilaksanakan dengan memberi tugas kepada siswa untuk menjelaskan fungsi dari akar, batang, daun, bunga dan buah yang dikerjakan di rumah (*Reflection*). Kegiatan selanjutnya siswa diajak berdoa dan menutup pembelajaran

Hal yang paling penting adalah memperhatikan sifat-sifat materi pelajaran yang akan diajarkan, karakteristik peserta didik yang akan belajar, serta menentukan media dan metode

pembelajaran yang sesuai. Memang menjadi guru kreatif itu susah tapi kita harus berusaha untuk memaksimalkan pembelajaran yang semenarik mungkin demi terciptanya proses pembelajaran yang bermakna. Hal ini merupakan tuntutan perkembangan untuk menyesuaikan proses pendidikan.

KESIMPULAN

Penggunaan media pembelajaran yang baik harus disesuaikan dengan konten materi yang diajarkan. CD pembelajaran interaktif merupakan media yang menampilkan materi secara nyata dalam bentuk audio, visual yang diputar menggunakan komputer dan dapat ditampilkan menggunakan LCD. Hal ini dapat mewujudkan pembelajaran kontekstual. *Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan model pembelajaran yang mengaitkan materi dengan apa yang dialami siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Penggunaan CTL berbantuan CD Pembelajaran Interaktif dalam proses pembelajaran, siswa diarahkan untuk aktif mengkonstruksi pengetahuannya melalui belajar bersama teman-teman dalam kelompok belajar. Oleh karena itu proses pembelajarannya harus mencerminkan tujuh komponen pembelajaran yang merupakan ciri dari CTL. Ketujuh komponen tersebut adalah konstruktivisme, inkuiri, learning community, question, modelling, reflection, dan autentik asesmen.

Aktivitas siswa pada pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantuan CD Pembelajaran Interaktif dapat terlihat ketika siswa mengamati materi yang ditampilkan melalui layar LCD. Siswa akan terlihat lebih aktif ketika siswa berinteraksi dengan teman dalam kelompok belajar. Dalam proses pembelajaran dengan menggunakan CTL berbantuan CD Pembelajaran interaktif dapat meningkatkan hasil belajar karena dipicu oleh peningkatan aktivitas.

DAFTAR PUSTAKA (11 pt)

- Amalia Sapriati, dkk. (2009). *Pembelajaran IPA di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka .
- Arikunto, S, Suhardjono dan Supardi. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas Edisi Revisi* (Sryani, Ed.). Jakarta: Bumi Aksara.
- Arsyad, Azhar. (2014). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Bakar, B. (2017). *Penerapan contextual teaching and learning berbantuan media CD pembelajaran untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPS kelas IV SD Inpres Kapaleo* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Malang).
- BSNP. (2006). Permendiknas RI No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta. Badan Standar Nasional Pendidikan.
- Daryanto. (2013). *Inovasi Pembelajaran Efektif*. Bandung: Yrma Widya.
- Ginting, K. (2013). Penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri 060885 Medan. *Jurnal Tematik*. 3 (12).
- Hariyati. (2013). Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Media *Audio Visual* Berbentuk CD Interaktif Mata Pelajaran IPS di Sekolah Dasar. *JGSD*, (online) 01 (02).
- Heinich, R. *at all*, (2002) *Interactional Media and Technologies for Learning* New Jersey:

Pearson Education

- Heinich, R. Molenda, M, Rossell, J.D dan Smaldino, S.E. (2002). *Interactional Media and Technologies for Learning*. New Jersey: Pearson Education.
- Johnson, E. B. (2008). *Contextual Teaching Learning : menjadikan kegiatan belajar-mengajar mengasyikkan dan bermakna*. Bandung: Mizan.
- Kusmaryono, I. (2022). Keefektifan pembelajaran kontekstual berorientasi penemuan berbantuan CD pembelajaran dan LKS pada materi bilangan bulat di sekolah dasar. *Majalah Ilmiah Sultan Agung*, 50(126), 14-31.
- Mikarsa, H.L dkk. (2007). *Pendidikan Anak di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Musfiqon. (2012). *Pengembangan Media Belajar Dan Sumber Belajar*. Jakarta : Prestasi Pustakakarya.
- Rahmawati, T. (2018). Penerapan model pembelajaran ctl untuk Meningkatkan hasil belajar siswa sekolah Dasar pada mata pelajaran IPA. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(1), 12-20.
- Rusman. (2014). *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Sadiman, A, S. Raharjo, R. Haryono, A. dkk. (2014). *Media Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers
- Sanjaya, W. (2016). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Setyawan, B. (2012) Pengaruh Media *Power Point* Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Biologi Siswa Kelas IX-G SMP Negeri 39 Surabaya, *E-Jurnal Dinas Pendidikan Kota Surabaya*. 4 (6).
- Sihono. 2004. Contextual Teaching And Learning (CTL) Sebagai Model Pembelajaran Ekonomi Dalam KBK. *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*. 1 (1).
- Sunandar. 2009. Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning (CTL)* dan Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan* (online) 16 (1) 59-68.
- Suprayekti, dkk. 2006. *Pembaharuan Pembelajaran di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka